

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk karnivalistik yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bakat Menggonggong* serta menemukan wacana posmodernisme yang terdapat di dalamnya. Masalah utama yang diteliti oleh penulis adalah unsur-unsur karnivalistik yang terdapat pada teks kumpulan cerpen *Bakat Menggonggong* serta bentuk wacana posmodernisme yang terbentuk dari unsur-unsur karnivalistik tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif yaitu menguraikan data-data dan mendeskripsikan unsur-unsur karnival dan wacana posmodernisme yang terdapat dalam teks. Penelitian ini memanfaatkan teori dialogisme Mikhail Bakhtin yang fokus pada unsur-unsur dan bentuk karnivalistik yang terdapat dalam kumpulan cerpen dan menggunakan dua tahapan analisis, pertama, mengidentifikasi struktur berdasarkan empat belas unsur-unsur karnivalistik dalam *manniepane satire*; kedua, hasil identifikasi tersebut dimanfaatkan untuk merumuskan wacana posmodernisme dalam perihal karnivalistik dengan menggunakan konsep posmodernisme Lyotard.

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa bentuk karnivalistik dalam kumpulan cerpen *Bakat Menggonggong* tersebut mengandung delapan dari empat belas unsur karnivalistik berdasarkan karakteristik *Mennipean Satire* diantaranya, penggunaan simbol dan gambar, multi-teks yang meliputi puisi, potongan lirik lagu, kutipan pesan singkat, dan peribahasa. Selain itu, terdapat perilaku eksentrik, petualangan fantastik, komikal, dialog filosofis, terakhir unsur jurnalistis dan publisistis. Melalui jembatan kepolifonikan dalam teks, peneliti menemukan beberapa wacana mengenai posmodernisme yaitu matinya narasi besar, relativitas kebenaran, pluralisme, diskontinuitas, dan kehidupan masyarakat modern. Bentuk karnivalistik sebagai wacana posmodernisme dalam teks *Bakat Menggonggong*, merujuk pada adanya saling menghargai keberagaman atau bersifat plural. Karya *Bakat Menggonggong* ini juga mengkritik tentang gaya hidup masyarakat modern yang cenderung tidak produktif dan banyak cakap. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya percampuran suara narator, berdasarkan sudut pandang yang saling tumpang tindih. Hadirnya sudut pandang yang ramai ini, merujuk pada karya sastra polifonik, yaitu banyak suara.

Kata-kata Kunci: Karya Sastra, Bakat Menggonggong, Dialogisme, Karnivalistik, Wacana Posmodernisme

Abstract

This study aims to uncover the carnivalistic forms contained in the *Bakat Menggonggong's* short stories and find the postmodernism discourse contained therein. The main problem investigated by the author is the carnivalistic elements found in *Bakat Menggonggong's* short stories and discourse of postmodernism formed from these carnivalistic elements.

This study uses a qualitative research method that is presented descriptively by describing data and describing the carnivalistic elements and postmodernism discourse contained in the text. This research utilizes the theory of Mikhail Bakhtin dialogism which focuses on the carnivalistic elements and forms contained in the collection of short stories and uses two stages of analysis, *first*, identifying the structure based on fourteen carnivalistic elements in the maniepane satire; *secondly*, the results of the identification are used to formulate the discourse of postmodernity in terms of carnivalistics using the concept of postmodernism Lyotard.

The results of the study found that the carnivalistic form in *Bakat Menggonggong's* short story contained eight of the fourteen carnivalistic elements based on Mennipean Satire's characteristics including the use of symbols and images, multi-texts which included poetry, song lyrics pieces, short message quotes, and proverbs. Besides, there are eccentric behaviors, fantastic adventures, comics, philosophical dialogues, finally the journalistic and publicist elements. Through the bridge of politicism in the text, the researcher found several discourses about postmodernity, namely the death of great narratives, the relativity of truth, pluralism, discontinuity, and the life of modern society. The carnivalistic form as a postmodernism discourse in the text refers to the mutual respect for diversity or plurality. This work also criticizes the lifestyle of modern society which tends to be unproductive and capable. Besides, researchers also found a mix of narrator voices, based on overlapping perspectives. The presence of this lively perspective refers to polyphonic literary works, which are many voices. Researchers hope that this research can be used as a research reference for the analysis of other literary works with the same research topic on Mikhail Bakhtin dialogism and add insight into polyphonic literary works.

Keywords: Literature, Bakat Menggonggong, Dialogism, Carnivalistic, Discourse of Postmodernism